

ANALISIS HASIL BELAJAR MAHASISWA SLOW LEARNERS MELALUI IMPLEMENTASI GUIDED PROJECT BASED E-LEARNING

Sri Lestari, Wasilatul Murtafiah, Rischa Pramudia Trisnani*, Fida Chasanatun

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun, Jl. Setia Budi No.85, Kanigoro, Kec.
Kartoharjo, Kota Madiun, Jawa Timur 63118, Indonesia

*pramudiarischa@unipma.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hasil belajar mahasiswa slow learner melalui implementasi Guided Project Based E-Learning pada perkuliahan pengembangan Profesi Guru. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif jenis eksploratif. Subjek penelitian ini merupakan mahasiswa slow learner di program studi pendidikan guru sekolah dasar (PGSD) Universitas PGRI Madiun. Subjek penelitian adalah 2 mahasiswa dengan inisial WS dan AZR, yang dipilih berdasarkan hasil psikotes dan wawancara. Pengumpulan data penelitian ini melalui metode tes dan observasi. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah: mereduksi data, memaparkan data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa WS dan AZR mampu mengerjakan tugas dengan cukup baik sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. WS mampu merangkum dengan baik mengenai materi yang telah disampaikan sedangkan AZR mampu menjelaskan kembali melalui bentuk rekaman materi perkuliahan dengan cukup baik. Sedangkan pada hasil tes, kedua mahasiswa mampu mengerjakan soal dengan baik, namun masih ada kemiripan yang tinggi dengan sumber di internet.

Kata kunci: guided project based learning; hasil belajar; slow learner

ANALYSIS OF SLOW LEARNERS STUDENTS' LEARNING RESULTS THROUGH THE IMPLEMENTATION OF GUIDED PROJECT BASED E-LEARNING

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the learning outcomes of slow learner students through the implementation of the Guided Project Based E-Learning in teacher professional development courses. This research is a kind of exploratory qualitative approach. The subjects of this study were slow learner students in the elementary school teacher education (PGSD) study program at the University of PGRI Madiun. The research subjects were 2 students with the initials WS and AZR, who were selected based on the results of psychological tests and interviews. This research data collection through test and observation methods. Data analysis was carried out by steps: reducing data, presenting data and drawing conclusions. The results showed that WS and AZR were able to do their job quite well according to their respective characteristics. WS was able to summarize well the material that had been delivered while AZR was able to explain again through the recorded form of lecture material quite well. Meanwhile, in the test results, both students were able to do the questions well, but there is still a high similarity with sources on the internet.

Keywords: guided project based learning; learning outcome; slow learner

PENDAHULUAN

Fungsi dasar pendidikan adalah membantu anak yang normal agar dapat mencapai potensi dan pertumbuhan yang di harapkan sehingga dapat membantu orang berkebutuhan khusus baik yang berbakat atau mengalami keterbelakangan mental sehingga memerlukan perhatian khusus terhadap pertumbuhan dan perkembangan (Huspian, 1998; Baskan & Erduran, 2009). Berdasarkan UU Nomor 8 Tahun 2016 pasal 10 bahwa salah satu hak bagi penyandang disabilitas adalah mendapatkan pendidikan yang bermutu pada satuan pendidikan di semua jenis, jalur, dan jenjang pendidikan secara inklusif dan khusus; serta mempunyai kesamaan kesempatan untuk menjadi pendidik atau tenaga kependidikan pada satuan pendidikan di

semua jenis, jalur, dan jenjang Pendidikan. Pendidikan merupakan hak semua orang, baik anak-anak, remaja, dan orang dewasa, baik pria maupun wanita, anak normal maupun anak berkebutuhan khusus (Hartini, dkk, 2017). Kenyataannya, tidak sedikit anak-anak berkebutuhan khusus yang berusaha untuk mengenyam pendidikan sampai ke tingkat perguruan tinggi.

Di Indonesia sendiri belum banyak perguruan tinggi yang ramah untuk anak berkebutuhan khusus. Namun, telah ada beberapa perguruan tinggi/universitas yang menerima dan menyediakan aksesibilitas untuk mahasiswa berkebutuhan khusus yang biasanya menyediakan program pendidikan kejuruan seperti Diploma III. Salah satu Universitas yang dalam beberapa tahun terakhir juga menerima mahasiswa Berkebutuhan Khusus adalah Universitas PGRI Madiun (UNIPMA). Mahasiswa tersebut memilih jurusan yang sesuai dengan pilihan mereka. Di awal pendaftaran, ada beberapa mahasiswa bisa teridentifikasi sebagai mahasiswa Berkebutuhan Khusus, namun ada juga beberapa mahasiswa yang setelah mengikuti perkuliahan, baru diketahui memiliki kebutuhan Khusus.

Berdasarkan temuan dari kasus referral Unit Psikologi Bimbingan Konseling (UPBK) Universitas PGRI Madiun, beberapa mahasiswa dari beberapa Program Studi yang diadakan memiliki masalah dengan nilai akademis termasuk dalam kategori *slow learner* dan kesulitan belajar yaitu mahasiswa PGSD. Terdapat 2 mahasiswa yang sedang menempuh semester 7 dan masuk ke dalam kelas mahasiswa biasa, padahal mereka masuk dalam kategori *slow learner* dan kesulitan belajar. Mahasiswa tersebut memiliki kendala dan tantangan belajar yang lebih besar dibanding mahasiswa biasa. Menurut (Kurniawan, 2020) mahasiswa *slow learner* adalah mahasiswa yang mengalami kendala dalam menyerap informasi secara utuh karena memiliki keterbatasan dalam kognitif. Terlebih ketika mereka bergabung dengan mahasiswa biasa, tentunya mahasiswa tersebut akan mengalami kendala dalam capaian pembelajaran. Selanjutnya, Borah (2013) menyatakan bahwa mahasiswa *slow learner* bukanlah cacat namun memiliki kemampuan kognitif dibawah rata-rata. Mahasiswa tersebut memiliki kelemahan dalam berpikir, melakukan penalaran, menemukan hubungan sebab akibat, pengembangan konsep bilangan dan bahasa, serta ingatan. Sehingga, mahasiswa tersebut butuh waktu yang lama untuk memahami konsep materi dan pengerjaan tugas.

Selama ini belum banyak penelitian mengenai keberadaan mahasiswa berkebutuhan khusus. Beberapa perguruan tinggi memang telah membuka akses bagi penyandang disabilitas. Namun demikian terbukanya akses di beberapa perguruan tinggi untuk penyandang disabilitas tersebut belum dibarengi dengan dukungan layanan yang memadai Andayani, (2016). Oleh karena itu berdasarkan hasil penelitian Kurniawan (2020) dibutuhkan sebuah model belajar yang bisa membantu mahasiswa yang mengalami masalah lambat dalam belajar, agar bisa mencapai kompetensi perkuliahan. Satu dari kedua mahasiswa Universitas PGRI Madiun yang di diagnosa *slow learner* memiliki kemampuan yang rendah atau kurang *nyambung* dalam menerima penjelasan dari dosen saat perkuliahan berlangsung. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Rosdiana (2017) yaitu Anak dengan *slow learner* memiliki ciri fisik normal. Tapi saat di sekolah mereka sulit menangkap materi, responnya lambat, dan kosakata yang dimiliki pun kurang sehingga saat diajak berbicara, mereka kurang jelas atau kurang *nyambung* dalam memahami maksud pembicaraan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Rosada (2016) Dosen atau guru perlu memiliki pengetahuan teoritis yang dapat digunakan sebagai bekal dalam menciptakan strategi pembelajaran yang tidak hanya efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran tetapi

juga efektif untuk membangun kepribadian yang sehat pada anak. Penelitian yang dilakukan Novembli & Azizah (2020) Pengembangan profesionalisme guru harus disiapkan semenjak menempuh pendidikan guru. Pembiasaan dan pembekalan yang menyeluruh selama menempuh pendidikan guru akan menjadi awal yang baik bagi calon guru untuk menjadi guru yang profesional, termasuk pembekalan materi mengenai pendidikan inklusi atau anak berkebutuhan khusus. Apabila guru saja dituntut untuk mengembangkan profesioalismenya dalam Pendidikan guru maka dosen sebagai fasilitator bagi calon guru harus mampu melakukan perubahan strategi belajar untuk mendampingi mahasiswa yang memiliki keterbatasan agar berhasil sesuai dengan mahasiswa pada umumnya.

Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi kelas, pembelajaran dilaksanakan secara inklusi dimana mahasiswa slow learner digabung kedalam kelas biasa. Namun, terdapat beberapa kendala salah satunya adalah, mahasiswa mengalami kesulitan untuk memahami materi yang diberikan oleh dosen. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Sunaryo (2009) bahwa penyelenggaraan pendidikan inklusif di Indonesia menghadapi berbagai kendala, termasuk infrastruktur dan pendanaan yang tidak memadai, kesalahpahaman guru mengenai layanan yang diperlukan untuk siswa dengan kemampuan kebutuhan khusus serta masalah yang lainnya. Selain itu, komunikasi antara guru dan murid akan berdampak pada proses dan hasil pembelajaran bagi siswa slow learner Rasmitadila (2017). Seperti yang terjadi di Universitas PGRI Madiun, tidak semua dosen mengenal dan memahami karakteristik mahasiswa berkebutuhan khusus. Namun para dosen dituntut untuk mengenal, memahami, dan mengembangkan inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran, sehingga mahasiswa khusus dapat mengikuti dan berhasil mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu inovasi pembelajaran untuk mahasiswa slow learner dengan adanya pengembangan pembelajaran berbasis Guided Project Based Learning. Menurut Kurniawan, (2020) dengan adanya pengembangan pembelajaran berbasis Guided Project Based Learning yang tergabung dengan penerapan metode STAD dan Project Based Learning, mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan kembali terkait konsep-konsep materi tersebut. Selanjutnya, inovasi lain yang dapat diterapkan untuk mahasiswa slow learners adalah dengan Innovative Collaborative Group Strategy, dimana dengan penerapan metode tersebut mahasiswa slow learners mampu memahami konsep pembelajaran dan capaian pembelajaran tercapai Ketika mahasiswa diberi kesempatan untuk berkolaborasi dengan pasangan dalam menyelesaikan tugas (Khatoon & Akhter, 2010). Sependapat dengan penelitian sebelumnya, menurut Oza (2020) bahwa diperlukan inovasi pembelajaran untuk siswa slow learner, salah satunya yaitu remedial teaching terutama untuk mahasiswa yang memiliki masalah pada non akademik, yaitu masalah perseptual, komunikasi, memori, dan bahasa.

Dapat disimpulkan bahwa untuk mahasiswa *slow learner*, dibutuhkan model pembelajaran yang kooperatif yang menekankan pendampingan dan berbasis tutorial untuk memberikan gambaran yang materi yang konkrit. Salah satu pembelajaran yang bisa diterapkan adalah *Guided Project Based e-learning*. *Guided project based learning* adalah Model Guided Project Based Learning dapat didesain dengan cara menyediakan bahan ajar yang membimbing mahasiswa dalam melakukan proyek. Bahan ajar tersebut dikembangkan dengan memuat tahapan daripada pembelajaran berbasis proyek dan tidak mengurangi esensi pembelajaran berbasis proyek. Bahan ajar tersebut dapat digunakan sebagai sarana komunikasi mahasiswa dengan pengajar dalam bentuk tertulis pada media sehingga memudahkan peserta didik dalam merekam aktivitas 7 dan bagi pengajar sebagai salah satu bahan penilaian.

Selanjutnya, inovasi pembelajaran penggabungan antara *Project based learning* berbasis *online* dan dilakukan secara terbimbing pada kelas inklusi. Grant (2002) menyatakan bahwa *project based learning* atau pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk melakukan suatu proyek. Perbedaan model ini dengan model PBL sebelumnya terletak pada adanya *Guided* (pendampingan) dan pengulangan dalam setiap pertemuan. *Guided* dilakukan oleh teman sebaya dan pengemasan materi pada *eLMA*. Inovasi pembelajaran terletak pada *platform e-learning* yang digunakan, yaitu optimalisasi e-Learning UNIPMA (eLMA) dengan membuat dan unggah materi berupa video screencast, sehingga mahasiswa tersebut mudah memahami materi.

Mata kuliah yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Pengembangan Profesi Guru. Mata kuliah tersebut adalah mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh mahasiswa semester 7. Capaian pembelajaran pada mata kuliah tersebut adalah: mahasiswa mampu memahami jenis pengembangan profesi guru dan penerapan pengembangan profesi guru disekolah. Terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada cara menangani mahasiswa *slow learner* tidak terfokus pada diri mahasiswa namun lebih kepada strategi pembelajaran khusus dalam perkuliahan. Selain dari cara menangani mahasiswa, hal lain yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pembelajaran berbasis proyek melalui *e-learning*. Dengan demikian, penelitian ini menganalisis hasil belajar mahasiswa *slow learner* melalui implementasi *Guided Project Based E-Learning* pada perkuliahan pengembangan Profesi Guru.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif jenis eksploratif yang mendeskripsikan secara mendalam hasil belajar mahasiswa *slow learner* melalui implementasi *Guided Project Based E-Learning* pada perkuliahan pengembangan Profesi Guru. Subjek penelitian ini merupakan mahasiswa *slow learner* di program studi pendidikan guru sekolah dasar (PGSD) Universitas PGRI Madiun. Subjek penelitian adalah 2 mahasiswa dengan inisial WS dan AZR, yang dipilih berdasarkan hasil psikotes dan wawancara. Pertama, berdasarkan data dari tes Psikotes diperoleh bahwa IQ mahasiswa AZR adalah 88 (dibawah rata-rata) dan IQ mahasiswa WS adalah 65 (defektif secara mental). Kedua, berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa secara fisik kedua mahasiswa tersebut tidak menunjukkan perbedaan dengan mahasiswa yang lain. Namun, pada saat mulai berbincang-bincang WS selalu menunduk, cenderung tidak fokus dan terbata-bata saat menjawab pertanyaan. Sedangkan AZR cenderung lancar dalam berkomunikasi namun jawabannya tidak sesuai dengan yang ditanyakan. Pengumpulan data penelitian ini melalui metode tes dan observasi. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah: (1) mereduksi data observasi implementasi pembelajaran dan tes hasil belajar; (2) memaparkan data observasi implementasi dan tes hasil belajar, (3) menarik kesimpulan hasil penelitian.

HASIL

Hasil evaluasi berdasarkan hasil penilaian dosen dari penerapan Model pembelajaran *Guided Project Based E-Learning* pada mata kuliah Pengembangan Profesi Guru SD berupa tugas project dan penilaian individu tiap pertemuan. Saudara WS dan AZR mampu mengerjakan tugas dengan cukup baik sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Saudara WS mampu merangkum dengan baik mengenai materi yang telah disampaikan sedangkan saudara AZR mampu menjelaskan kembali melalui bentuk rekaman materi perkuliahan dengan cukup baik. Sedangkan pada hasil UTS, kedua mahasiswa mampu

mengerjakan soal dengan baik, karena evaluasi UTS secara online, maka dosen mengecek pekerjaan mahasiswa dengan beberapa cara, yaitu cek plagiasi dan evaluasi secara menyeluruh. setelah evaluasi, diperoleh bahwa WS telah melakukan plagiasi sejumlah 65% dimana untuk memaparkan secara singkat jawaban, tidak ada masalah, namun plagiat terjadi pada pemaparan yang membutuhkan penjelasan yang detail. Sedangkan pada saudara AZR, terlihat memang dia lebih aktif, namun sayangnya hasil tes UTS menunjukkan tingkat plagiasi yang cukup tinggi, yaitu 77%.

Selanjutnya, pada hasil kuesioner terkait respon mahasiswa terhadap pembelajaran sebelum adanya inovasi Guided Project Based Learning dan video dan sesudah penerapan, dapat disimpulkan bahwa:

1. AZR dan WS sangat setuju bahwa: Video pembelajaran membantu mereka dalam memahami pembelajaran karena video presentasi dosen lebih jelas dan mudah untuk dipahami. Beberapa kegiatan pembelajaran di kelas adalah:
 - a. Mahasiswa membaca materi dari modul dosen
 - b. Mahasiswa membentuk grup untuk melakukan presentasi di setiap pertemuan
 - c. Mahasiswa merekam video ppt dan unggah di elma
 - d. Mahasiswa berdiskusi pada forum diskusi/ via google meeting

Namun, untuk mahasiswa slow learners, dosen memfasilitasi mahasiswa dengan:

- a. Menyiapkan video materi yang diunggah di eLMA
 - b. Pembimbingan kepada mahasiswa dengan tujuan agar mahasiswa memahami materi dengan detail dan memberi LKM dan evaluasi bersama
2. AZR dan WS juga sepakat bahwa pembelajaran sebelum adanya guided dan project based learning:
 - a. Mahasiswa masih sulit memahami video presentasi dari teman sebaya
 - b. Mahasiswa belum bisa merangkum dan menjelaskan kembali dengan maksimal dari materi dan penjelasan video
 - c. Mahasiswa juga tidak ada pantauan detail tentang pemahaman mereka setelah mengikuti perkuliahan karena tidak ada bimbingan

PEMBAHASAN

Rancangan model inovasi yang akan dihasilkan pada program ini adalah bahan ajar Guided Project Based e-Learning untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa berkebutuhan khusus (slow learner) pada mata kuliah pengembangan profesi pendidikan guru. Bahan ajar yang akan dihasilkan meliputi: RPS, Buku Ajar, Lembar Kegiatan Mahasiswa, Media Pembelajaran dan Instrumen Evaluasi dengan menerapkan Guided Project Based e-Learning. Model ini adalah jenis model pembelajaran berbasis kelompok namun lebih menekankan pada aktivitas individu yang mendampingi mahasiswa *slow learner* secara khusus. Tujuan pengembangan model ini adalah untuk membantu mahasiswa *slow learner* dalam meningkatkan kemampuan kognitif dan meningkatkan pemahaman setiap materi dalam perkuliahan. Perbedaan model ini dengan model kooperatif sebelumnya terletak pada adanya *Guided* (pendampingan) dan pengulangan dalam setiap pertemuan. Pendampingan dilakukan oleh psikolog, dosen dan tim peneliti. Perbedaan selanjutnya adalah terletak pada proses treatment yang dilakukan. Mahasiswa *slow learner* memiliki kapasitas kognitif yang terbatas sehingga membuatnya kesulitan mengingat dan mencerna informasi. Butuh pengulangan informasi agar informasi diterima secara utuh. Dalam belajar Model *guided project based e-learning* dikembangkan untuk membantu pelajar (mahasiswa

slowlearner) agar mampu memahami materi yang diberikan secara utuh serta mampu mencapai kompetensi pembelajaran.

Tabel 1.
Model *Guided Project Based E- Learning*

Bahan Ajar	Spesifikasi
RPS	RPS yang dirancang merupakan RPS daring dengan menggunakan model <i>Guided Project Based e-Learning</i> dimana <i>e-Learning</i> yang digunakan merupakan <i>e-Learning</i> UNIPMA (e-LMA)
PPI	Program Pembelajaran Individual yang disusun sesuai dengan karakteristik mahasiswa <i>slowlearner</i> berdasarkan hasil <i>assesment</i> yang telah dilakukan
Buku Ajar	Buku ajar dirancang dalam bentuk buku digital yang bisa diakses melalui e-LMA
Lembar Kegiatan Mahasiswa	Lembar Kerja Mahasiswa dirancang sesuai dengan tahapan model <i>Guided Project Based e-Learning</i> yang berisi langkah-langkah penyusunan proyek secara terbimbing yang dilengkapi dengan forum diskusi atau forum chat (pembimbingan/ <i>guided</i>) untuk konsultasi intensif untuk memfasilitasi mahasiswa berkebutuhan khusus (<i>slow learner</i>)
Media Pembelajaran	Media pembelajaran yang akan dirancang berupa video simulasi <i>screencast</i> atau video animasi yang dapat memotivasi mahasiswa berkebutuhan khusus (<i>slow learner</i>)
Evaluasi	Alat evaluasi dirancang dengan menggunakan fasilitas yang berisi berbagai bentuk evaluasi yang ada di e-LMA. Bentuk evaluasi dipilih sesuai dengan kebutuhan mahasiswa seperti bentuk evaluasi benar salah atau bentuk lain yang tidak membingungkan mahasiswa berkebutuhan khusus (<i>slow learner</i>)

Hasil validasi perangkat *Guided-Project Based E-Learning* pada mahasiswa *slow learner* di kelas PGSD yang meliputi: Modul, PPI, RPS, dan video pembelajaran adalah valid dengan rata-rata skor setiap perangkat pembelajaran yang dikembangkan adalah lebih dari sama dengan 3 (baik). Penggunaan media video dengan model pembelajaran *guided Project based e-Learning* diterapkan pada *pertemuan* ke 3, sedangkan pada *pertemuan* ke 1 dosen masih memberikan pengenalan terhadap mata kuliah, kontrak kuliah, dan beberapa hal terkait materi dan tugas dalam perkuliahan tersebut. Selanjutnya, pada *pertemuan* ke 2, dosen memaparkan materi tentang profesi guru via *google meeting*. Selanjutnya, pada *pertemuan* ke 3 sampai dengan 7 perkuliahan masih dilaksanakan secara daring dengan memanfaatkan eLMA (E- Learning UNIPMA).

Subjek penelitian ada di kelas 7C, kelas tersebut adalah kelas inklusif dimana jumlah mahasiswa adalah 30 dan terdapat 2 mahasiswa yang diidentifikasi sebagai mahasiswa *slow learners* dimana kriteria yang menjadi acuan meliputi: kecerdasan umum, daya analisa, pertimbangan sosial, dan logika berpikir. Mahasiswa memperoleh buku, video, dan materi

yang sama, yang membedakan adalah pada mahasiswa *slow learners* dibimbing lebih detail untuk tugas dan penguasaan materinya. Selain itu, mahasiswa *slow learners* juga membutuhkan media pembelajaran yang konkrit dan menekankan pendampingan. Hal ini dilaksanakan agar mahasiswa tersebut memahami materi yang telah didiskusikan dan tercapainya tujuan pembelajaran. Berikut adalah bukti pembelajaran via eLMA:



Gambar 1. Home eLMA berisi video, forum diskusi dan pembimbingan

Selanjutnya, pelaksanaan Model *Pembelajaran* yang dilakukan oleh dosen yang didampingi oleh tim peneliti yaitu dimulai dari 1) tim peneliti dan dosen menyusun strategi secara terstruktur sehingga jelas arah pendampingannya. 2) Dosen menyampaikan pembelajaran perkuliahan melalui tayangan video setiap materi yang diunggah di eLMA (E-Learning UNIPMA) serta pembimbingan secara intensif melalui pesan forum pembimbingan/guided di eLMA 3) Dosen memberikan pengarahannya bagi mahasiswa *slow learner* untuk mengulang kembali video pembelajaran dari dosen agar mampu memahami setiap materi dengan baik. 4) Dosen memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang diberikan melalui video pembelajaran untuk melihat antusias mahasiswa dalam perkuliahan pada mata kuliah Pengembangan Profesi Guru SD 5) Setelah perkuliahan berakhir di pertemuan tersebut mahasiswa diminta oleh dosen untuk menjelaskan kemudian merekam dan merangkum materi yang telah disampaikan melalui video untuk memaksimalkan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran di eLMA, pada kegiatan diskusi bersama teman sekelas kedua mahasiswa tersebut tidak begitu aktif dimana dalam 6 pertemuan di forum diskusi bersama teman sekelas, WS hanya aktif memberikan pendapat 1x. Sedangkan AZR tidak pernah aktif menanggapi bahan diskusi. Setelah ditanyakan, ternyata AZR menjelaskan bahwa dia tidak begitu aktif karena bingung mau bertanya apa dan menjelaskan apa, dia lebih suka membaca chat dan diskusi teman saja. Selanjutnya, berdasarkan hasil anekdot/ catatan mingguan pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa kedua saudara AZR dan WS telah mencapai pembelajaran dalam 7 pertemuan, dimana saudara AZR mampu mempresentasikan secara sederhana materi yang telah dipelajari sedangkan WS mampu merangkum materi pelajaran pada setiap pertemuan.

SIMPULAN

Berdasarkan Hasil dari pelaksanaan model *Guided-Project Based E-Learning* pada mahasiswa *slow learner* di kelas PGSD yaitu Modul, PPI, RPS, dan video pembelajaran adalah valid dengan rata-rata skor setiap perangkat pembelajaran yang dikembangkan adalah lebih dari sama dengan 3 (baik). Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pembelajaran kedua mahasiswa mampu mengikuti pembelajaran sesuai dengan karakteristik masing-masing sedangkan terkait pemanfaatan video dari eLMA, dapat diketahui bahwa, 90 % video tersebut sangat membantu mahasiswa memahami materi perkuliahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, M. . (2016). Pemberdayaan dan pendampingan komunitas penyandang disabilitas dalam mengakses Pendidikan tinggi. *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 16(2), 153–166.
- Baskan, A.G. & Erduran, Y. (2009). Major issues of educational reform in China and Russian federation in the last decades of 20th century. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 4(3).
- Grant. (2002). Getting A Grip of Project Based Learning: Theory, Cases and Recommendation. *Meredian A Middle School Computer Technologies*, 5.
- Hartini, A., Widyaningtyas, D., Mashuluhah, M. . (2017). Learning Strategi For Slow Learners Using The Project Based Learning Model In Primary School. *Jurnal Pendidikan Inklusi*, 1(1), 029–039.
- Huspian, Alis. Tat, M. R. (1998). Integrated Education of Slow-learner Students. *Education Ministry of Iran*.
- Khatoon, S. & M. A. (2010). An Innovatife Collaborative Group Learning Strategy for Improving learning Achievement of Slow Learners. *Journal of Research and Reflections in Education*, 4(2), 142–160.
- Kurniawan, R. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Guided Project Based Learning untuk mahasiswa Slow Learner. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 144–154.
- Novembli, M. . & A. N. (2020). Bagaimana self-efficacy calon guru siswa dengan disabilitas di sekolah inklusi?: Studi di berbagai Perguruan Tinggi. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia.*, 9(1), 51–66.
- Slow Learners and Advanced Learners in Higher Education System, (2020). https://www.researchgate.net/publication/342764317_Slow_Learners_and_Advanced_Learners_in_Higher_Education_System
- Rashmi Rekha Borah. (2013). Slow Learners: Role of Teachers and Guardians in Honing their Hidden Skills. *International Journal of Educational Planning & Administration*, 3(2), 139–144.
- Rasmitadila, Z. and E. B. (2017). Peers' Instructional Interactions in Inclusive Classrooms: Slow Learner Students and Typical Students. *International Journal of Multidisciplinary and Current Research*, 5.
- Rosada, U., D. (2016). Diagnosis of Learning Difficulties and Guidance Learning Services to Slow Learner Student. *GUIDENA. Journal of Guidance and Counseling*, 6(1), 61–69.
- Rosdiana, L. . (2017). Studi kasus pada mahasiswa slow learner dalam menyimak mata kuliah Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pend. Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 7(1).
- Sunaryo. (2009). Manajemen Pendidikan Inklusif (Konsep, Kebijakan, dan Implementasinya dalam Perspektif Pendidikan Luar Biasa). (*Paper Retrieved from File.Upi.Edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/1956072219. 27.02.2016*).